

PENGUATAN *LIFE SKILL* DAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI MELALUI PROGRAM BUDIDAYA IKAN HIAS KOMET DI PESANTREN AL MAJIDIYAH MEKARSARI SUMEDANG

UJANG SUBHAN^{1,2*}, ISKANDAR¹, ZUZY ANNA¹, YULI ANDRIANI¹, DAN RIOALDI SUGANDHY¹

¹Department of Fisheries, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363, Indonesia

²Functional Nano Powder University Center of Excellence (FiNder U-CoE), Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363 Indonesia

*email: ujang.subhan@unpad.ac.id

Diserahkan: 30/01/2025

Diterima: 03/02/2026

Dipublikasikan: 06/02/2026

Abstrak. Desa Mekarsari terletak di sekitar Universitas Padjadjaran (UNPAD) dan didukung oleh ketersediaan sumber daya air yang memadai yang mengalir menuju wilayah Jatinangor, sehingga memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kegiatan akuakultur. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Al Majidiyah, Dusun Nyalindung, Desa Mekarsari, Kabupaten Sumedang. Mitra kegiatan adalah santri Pesantren Al Majidiyah yang berada di bawah koordinasi pimpinan pesantren. Pelaksanaan program dilakukan melalui metode pendampingan secara sistematis yang dikombinasikan dengan praktik langsung, baik di lingkungan pesantren maupun di Laboratorium Kolam Riset Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran. Kegiatan difokuskan pada penguatan *life skill* santri melalui pelatihan budidaya ikan hias komet (*Carassius auratus*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mampu menghasilkan sebanyak 10.000 ekor benih ikan komet. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi tinggi, semangat belajar yang baik, serta kemampuan teknis yang memadai. Santri mampu melaksanakan tahapan utama pemijahan dan produksi benih ikan secara mandiri. Program ini diharapkan dapat mendorong peran santri sebagai agen pengembangan akuakultur serta mendukung keberlanjutan kegiatan perikanan berbasis masyarakat di Desa Mekarsari.

Kata kunci: komunitas, budidaya ikan, Mekarsari, pemijahan, budidaya ikan monoseks

Abstract. Mekarsari is a village near from campus Unpad and where having a good water resources then Mekarsari Village is located near Universitas Padjadjaran (UNPAD) and is supported by adequate water resources flowing toward the Jatinangor area, making it suitable for aquaculture development. This community service program was conducted at Al-Majidiyah Islamic Boarding School, Nyalindung Hamlet, Mekarsari Village, Sumedang Regency. The program partners were santri (boarding school students) under the coordination of the head of the boarding school. The program was implemented through systematic guidance combined with hands-on practical training, conducted both at the boarding school and at the Pond Research Laboratory, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Universitas Padjadjaran. The activities aimed to strengthen the life skills of santri through training in ornamental comet fish (*Carassius auratus*) culture production. The results showed that the santri were able to produce 10,000 comet fish seeds during the program. Evaluation of the activities indicated that the selected participants demonstrated high motivation, strong learning enthusiasm, and good technical skills. The santri successfully mastered the main stages of fish spawning and seed production and were able to apply the techniques independently. This program is expected to encourage the role of santri as agents for aquaculture development and to support the sustainability of community-based fisheries activities in Mekarsari Village.

Keyword: community, fish culture, Mekarsari, spawning, monosex culture

1. Pendahuluan

Santri pada umumnya lebih menitikberatkan proses pembelajaran pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan (*ulum al-din*) sebagai ciri utama sistem pendidikan pesantren, yang berperan penting dalam pembentukan karakter spiritual, moral, dan etika. Namun demikian, sejumlah kajian menunjukkan bahwa orientasi tersebut perlu dilengkapi dengan penguatan keterampilan hidup (*life skills*) dan kewirausahaan agar santri memiliki bekal kemandirian ekonomi setelah lulus [1,2]. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, integrasi keilmuan *qauliyah* (wahyu) dan *kauniyah* (alam semesta) dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menjawab tantangan sosial-ekonomi umat, di mana pengembangan keterampilan berbasis pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan pesantren terbukti mampu meningkatkan kemampuan santri secara aplikatif dan produktif tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman [3]. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akuakultur dan kewirausahaan dinilai efektif dalam meningkatkan *life skills*, etos kerja, serta jiwa kewirausahaan santri, sehingga program pengabdian masyarakat melalui budidaya ikan hias komet menjadi sarana pembelajaran kontekstual untuk menggali keilmuan *kauniyah* sekaligus mempersiapkan santri sebagai agen pengembangan usaha produktif di masyarakat [4,5].

Usaha perikanan secara historis telah menjadi bagian penting dari perekonomian berbasis sumber daya alam di Provinsi Jawa Barat [6]. Ketersediaan sumber daya air yang memadai di lokasi pengabdian yang berasal dari gunung Manglayang merupakan modal utama untuk kegiatan budidaya ikan. Kualitas air berperan dalam menjaga produktivitas lahan dan kualitas budidaya ikan [7]. Penggunaan sumber air berkualitas seperti mata air dan air tanah sangat mendukung kondisi budidaya ikan air tawar karena menyediakan pasokan air yang stabil dan bersih [8,9]. Integrasi penggunaan air di sektor agrikultur dan akuakultur juga meningkatkan efisiensi produksi dan ketahanan pangan lokal [10,11]. Salah satu spesies ikan yang mudah dibudidayakan dan peluang pasar yang baik yaitu ikan komet.

Ikan komet merupakan ikan hias dari kelompok genus *Carassius* sama seperti ikan koki yang familiar bagi para penghobi ikan hias, karena mempunyai nilai estetik dan harga yang terjangkau serta pemeliharaannya relatif mudah [12]. Selain itu ikan ini sangat cocok dikembangkan dan tumbuh dengan baik di daerah tropik [13]. Hal ini menjadi pilihan spesies yang dikembangkan di lokasi pengabdian.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Prioritas telah dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Desember 2015. Lokasi pengabdian yaitu di Pesantren Al majidiyah berlokasi di Dusun Nyalindung Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang (6,8938466 LS; 107,7811649 BT). Lokasi pesantren sangat dekat dari kampus Unpad jatinangor (6,9261321 LS; 07,7746881 BT) sekitar 5,7 km. Rute dan posisi geografis dapat dilihat melalui Google Maps (akses tanggal 29 Januari 2026) [14].

2.2. Tahapan Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Prioritas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu terdiri atas: Identifikasi lokasi, koordinasi dan sosialisai program, pelatihan dan diskusi serta evaluasi. Secara rinci, tahapan dan bentuk kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Identifikasi lokasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk budidaya ikan dengan sumberdaya air yang cukup dan merupakan daerah resapan. Penentuan lokasi sangat jelas ke bagian atas dari kampus, dan berdasarkan survey dan informasi yang didapat maka Desa Mekarsari menjadi lokasi ideal untuk program yang berlokasi kegiatan di Pesantren Al Majidiyah.

2.2.2. Sosialisasi dan koordinasi

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan program yang ditawarkan pada calon mitra kegiatan. Dalam sosialisasi disampaikan mulai dari latar belakang, tujuan dan capaian dari kegiatan terkait pemanfaatan air untuk budidaya ikan. Berikutnya dilanjutkan dengan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Tanpa koordinasi yang kuat tentunya akan sulit menjalankan jadwal kegiatan dan capaian dari program.

2.2.3. Penyuluhan

Penyuluhan diberikan menggunakan ceramah dengan media pembelajaran yang memadai. Materi yang diberikan terkait budidaya ikan hias komet dengan teknologi pemijahan secara buatan. Teknik penyajian menggunakan media visualisasi yang menarik dan bentuk ceramah interaktif.

Peningkatan keterampilan peserta dilakukan praktikum dan demplot budidaya. Rincian materi praktikum budidaya ikan komet meliputi tentang teknik pembenihan mulai dari seleksi induk, teknik hipofisasi, penyuntikan, streeping/pengurutan, fertilisasi, penetasan telur dan pemeliharaan larva. Pembesaran ikan dilanjutkan di kegiatan demplot.

2.2.4. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap minggu, adapun data yang diamati adalah pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan, pemeriksaan pakan dan pengukuran kualitas air.

2.2.5. Khalayak sasaran

Sasaran dari PPM Prioritas ini yaitu santri pesantren Al Majidiyah Dusun Nyalindung yang berada di lokasi wilayah Desa Mekarsari yang mempunyai sumberdaya air yang memadai dan sebagai daerah resapan air khususnya untuk wilayah Jatinangor.

2. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk mengenalkan tentang garis besar mengenai topik materi kegiatan yang akan dilakukan termasuk tahapan-tahapan dari kegiatan tersebut. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu melakukan koordinasi dengan pihak pimpinan pesantren bapak ustadz H. Muslim Mubarak, M.Ag. Kegiatan berlangsung sangat terbuka dan penuh kekeluargaan (Gambar 1) di kantor pesantren.



Gambar 1. Sosialisasi dengan pimpinan ponpes Al-majidiyah (kanan)

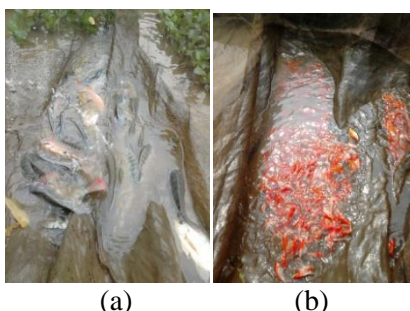
Diskusi dengan pimpinan pesantren menghasilkan beberapa kesepakatan. Diantaranya kesepakatan materi dan waktu yang akan diberikan, lokasi kegiatan, jumlah peserta, akomodasi peserta dan biaya selama kegiatan berlangsung serta pola kerjasama dan tujuan ke depan pasca kegiatan selesai. Setelah kesepakatan selesai, maka dilanjutkan dengan melihat kondisi kolam di sekitar pesantren (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan kolam dan jenis ikan yang dibudidayakan.



Gambar 2. Kondisi kolam di pondok pesantren Al-Majidiyah

Jumlah kolam ada 3 dengan ukuran yang berbeda. Sumber air kolam berasal dari sungai yang mengalir ke kolam. Kondisi airnya relatif bersih, karena bersumber langsung dari aliran mata air gunung manglayang. Hanya pada musim kemarau kuantitas alirannya tidak terlalu deras tapi tetap masih dapat mengalir dan cukup untuk kegiatan budidaya ikan.

Ikan yang dipelihara di kolam pesantren dan penduduk sekitarnya yaitu ikan nila (Gambar 3a). Ikan ini sudah lama dibudidayakan, tetapi hanya sebatas untuk keperluan atau kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil kesepakatan maka tim PPM mencoba mengenalkan usaha budidaya ikan hias komet (Gambar 3b).



Gambar 3. Jenis ikan yang dibudidayakan; (a) ikan nila dan (b) ikan komet

Pemilihan jenis ikan komet didasarkan pada aspek kesesuaian lingkungan dan aspek pasar, dimana komet merupakan ikan hias yang sangat populer di masyarakat sehingga pemasarannya tidak terlalu sulit.

3.2. Penyuluhan

Penyuluhan budidaya ikan merupakan proses pendidikan nonformal yang dirancang untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan pembudidaya melalui transfer teknologi dan pelatihan yang sistematis, sehingga mendorong praktik budidaya yang lebih efektif dan produktif di masyarakat [15]. Peserta yang ikut dalam kegiatan budidaya ikan di lokasi pesantren diberi penyuluhan yang lengkap tentang materi budidaya ikan komet. Peserta terdiri atas para santri senior berusia 17 – 19 tahun, pada usia ini peserta relatif mempunyai daya ingin tahu yang sangat tinggi.

Penyuluhan teori budidaya ikan dilakukan di aula pesantren (Gambar 4a), sedangkan untuk pemaparan teknis praktek budidaya dilakukan di loby Laboratorium Kolam Percobaan FPIK Unpad. Tempat penyuluhan di aula pesantren sangat layak karena ruangan yang bersih dan sirkulasi udara yang mendukung juga ditunjang oleh alat media pengajaran seperti infokus dan layar yang cukup baik (Gambar 4b). Untuk tempat responsi teknis yang dilakukan di Laboratorium FPIK Unpad dilakukan di ruang terbuka, sehingga peserta pelatihan lebih menikmati suasana pembelajaran.



Gambar 4. Penyuluhan materi budidaya ikan nila tunggal kelamin dan ikan hias komet; (a) suasana pembelajaran; (b) media.

Materi dalam penyuluhan yaitu meliputi latar belakang pentingnya budidaya ikan komet, pembenihan ikan komet dengan sistem *induce spawning*, dan pengenalan cara budidaya ikan komet yang baik (CBIB). Bahan materi diberikan dalam bentuk modul ringkas dan hand out berwarna.

3.3. Praktek Lapangan

Kegiatan praktek difokuskan di Lab. Kolam Percobaan FPIK, hal ini didasarkan pada kelengkapan alat, bahan, sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar pelatihan. Dengan demikian para peserta merasa termotivasi untuk mendapatkan ilmu yang sesungguhnya dari kegiatan budidaya ikan. Khususnya pengenalan alat dan bahan yang sifatnya lebih akademik yang ada di laboratorium.

Kegiatan praktek dibagi ke dalam dua bagian, yang pertama mengenai tahapan pembenihan ikan komet dengan cara pemijahan ikan secara buatan (*artificial spawning*). Praktek pengambilan hipofisa dilakukan pada ikan mas, semua siswa peserta diwajibkan untuk mengetahui cara pengambilan hipofisa yang terletak di bawah otak ikan. Mulai dari tahapan pemotongan kepala ikan, membelah bagian atas kepala ikan, penentuan posisi hipofisa, cara pengambilan, dan ekstraksi hipofisa (Gambar 5).



Gambar 5. Proses pengambilan hipofisa ikan mas oleh peserta

Ikan yang telah matang gonad kemudian dilakukan penyuntikan dengan ekstrak hipofisa. Induk ikan komet yang telah disuntik dibiarkan pada bak fiber dan setelah ikan mencapai ovulasi, ikan diurut (*striping*) untuk mengeluarkan telurnya (Gambar 6a). Selanjutnya dilakukan fertilisasi dengan sperma ikan komet yang telah diencerkan dengan NaCl fisiologis 0,9% (infusan). Telur ikan yang telah dibuahi ditebar pada bak penetasan telur dari fiber (Gambar 6b). Telur yang telah menetas dipelihara pada bak fiber, untuk kebutuhan oksigen larva maka media air pemeliharaan di bak fiber diberi aerasi. Telur yang tidak menetas dibersihkan, supaya tidak merusak kualitas air dan tumbuh jamur dan parasit lainnya. Larva mulai diberi pakan pada hari ketiga setelah menetas, pakan yang diberikan

berupa kuning telur yang telah direbus. Selanjutnya larva pada hari ke-7 sudah mulai diberi pakan buatan berbentuk tepung dengan kadar protein 38 – 40%.



Gambar 6. Praktek pemijahan ikan komet. a). Pengurutan telur; b). Penyebaran telur

Larva ikan komet yang telah berumur 12 hari dipindahkan/didederkan ke bak beton di hatchery indoor. Kemudian pendederan berikutnya di kolam pembesaran sampai ikan berukuran benih (Gambar 7). Pakan yang digunakan selama pendederan yaitu pakan alami yang tumbuh di kolam, karena telah dilakukan pemupukan sebelum ikan ditebar. Pakan utamanya yaitu pellet berbentuk tepung dan crumble atau remah dengan kadar protein 38-40%. Benih ikan komet yang telah siap dipanen selanjutnya ditebar di kolam pesantren sebagai demplot peserta di lokasi kegiatan.



Gambar 7. Kolam pendederan ikan komet di lokasi Pesantren.

3.4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan yang diberikan yaitu bagaimana cara persiapan dan pemeliharaan kolam, manajemen pemberian pakan yang benar dalam proses pemeliharaan dan manajemen kualitas air serta penyakit ikan. Pendampingan pemasaran juga akan dilakukan sesuai jalur distribusi pemasaran yang menguntungkan. Rencananya ikan yang dibesarkan akan dibantu pemasarannya oleh lab Kolam Percobaan sebagai mitra inti dengan pola manajemen terbuka.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa ikan yang dipelihara dalam kondisi baik, artinya sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan pemeliharaan yang tepat. Pada saat kunjungan atau monitoring terakhir yang dilakukan oleh pimpinan fakultas FPIK Unpad, kebetulan para santri sedang libur sehingga pemeliharaan dilakukan oleh keluarga pimpinan pondok (Gambar 8).



Gambar 8. Tim PPM yang diwakili Dr. Iskandar (Dekan FPIK) sedang memberi arahan kepada anggota peserta.

Hasil monitoring dan evaluasi di lapangan sangat penting informasi tentang keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta berperan dalam tindak lanjut dan laporan kegiatan [16]. Nantinya data dari monitoring diperlukan untuk mengukur sampai sejauhmana keberhasilan kegiatan PPM ini kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi sangat penting untuk memberikan solusi dalam perbaikan proses kegiatan berikutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM Prioritas tentang “Penguatan life skill santri melalui budidaya ikan hias komet di pesantren al Majidiyah Dusun Nyalindung Desa Mekarsari kecamatan Sukasari Kab. Sumedang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Pondok Pesantren Al-Majidiyah Dusun Nyalindung Desa Mekarsari, Kec. Sukasari Kab. Sumedang, merupakan daerah resapan air yang memiliki sumberdaya air yang sesuai untuk budidaya ikan.
2. Peserta Kegiatan yaitu para santri berjumlah 20 orang sangat respon terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan.
3. Materi kegiatan budidaya ikan komet dengan teknologi pembenihan kawin suntik dapat dipahami dan dipraktikkan oleh santri.
4. Peserta pelatihan sangat apresiasi terhadap kegiatan yang diberikan, yang ditunjukkan dengan keseriusan dan semangat belajar yang tinggi.
5. Usaha budidaya ikan hias dan dapat menjadi life skill santri di Pesantren Al Majidiyah.

Daftar Pustaka

1. Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
1. Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Zamrud, Q. T. (2025). Integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pendidikan Pesantren sebagai upaya mencetak santripreneur. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
3. Trisna, T., Zakaria, M., & Saptari, M. A. (2022). Meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dayah dalam berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis. Vol 5, No 4 (2022). <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3164>
4. Qomaro, G. W., Dzirkulloh, D., Luluk Hanifah, Taufiqur Rahman, Anik Sunariyah, & Khoirun Nasik. (2025). Penguatan konsep mu’amalah dan kewirausahaan untuk membangun kemandirian ekonomi santri. SANTRI : Journal of Student Engagement, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1270>
5. Heryawan, A., A. Fauzi dan A. Hidayat. Analisis Ekonomi dan Kebijakan Sumber daya Alam Provinsi Jawa Barat. (2016). Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.29244/jaree.v1i2.11757>
6. Afwan, M. (2021). Pengaruh pengelolaan jaringan irigasi terhadap produktivitas kawasan pertanian dan perikanan di Desa Koto Pangean. Jurnal Perencanaan, Sains, dan Teknologi (JUPERSATEK), 4(1), 693–702.
7. White, P., Phillips, M.J. & Beveridge, M.C.M. 2013. Environmental impact, site selection and carrying capacity estimation for small-scale aquaculture in Asia. In L.G. Ross, T.C. Telfer, L. Falconer, D. Soto & J. Aguilar-Manjarrez, eds. *Site selection and carrying capacities for inland and coastal aquaculture*, pp. 231–251.
8. Bastian, A., Mardiana, A., Koswara, E., & Rifki, M. (2025). Assessing the Impact of Water Quality on Freshwater Aquaculture: A Systematic Literature Review. Jurnal AISi.

9. Fazira, N., & Fajriani, A. (2025). Green collaboration: Agriculture and fisheries cultivation in realizing food security. *Journal of Agro Complex Development Society*.
10. Putra, I. M. A. W. Wartana, Wibisono Poespitohadi, Dwi Suharnoko, Dennis Kresno Widodo Raharjo, Debora Grestiyana, Daniela Febrakurnia & Defi Vatmawati. (2025). Sistem aquaponik sebagai solusi berkelanjutan untuk meningkatkan produksi ikan dan sayuran di lingkungan pedesaan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 979–991. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6209>
11. Rosid, M. M., Yusanti, I. A., & Mutiara, D. (2019). Tingkat pertumbuhan dan kecerahan warna ikan komet (*Carassius auratus*) dengan penambahan konsentrasi tepung Spirulina sp. pada pakan. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 14(1) <https://doi.org/10.31851/jipbp.v14i1.3368>
12. Wahidan, A., & Mulyani, L. F. (2024). Pengaruh pemberian pakan terhadap pertumbuhan budidaya ikan komet (*Carassius auratus*) di Lingsar, Lombok Barat. *Journal of Fish Nutrition*, 4(2), 110–119.
13. Google Maps. (2026). Rute Universitas Padjadjaran Jatinangor – Pesantren Al Majidiyah, Mekarsari, Sumedang. Diakses pada 29 Januari 2026.
14. Siti Amanah. (2006). Penyuluhan perikanan. *Jurnal Penyuluhan*, 2(4). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i4.2117>
15. Kusek, J. Z., & Rist, R. C. (2004). Ten steps to a results-based monitoring and evaluation system: A handbook for development practitioners. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/0-8213-5823-5>

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Unpad atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan PPM Prioritas. Juga kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Majidiyah Dusun Nyalindung Desa Mekarsari terima kasih atas kerjasamanya selama kegiatan berlangsung.